

IMPLEMENTATION OF SNOWBALL THROWING LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' COMMUNICATIVE CHARACTER IN SCIENCE PHYSICS LEARNING CLASS VII SMPN 20 PEKANBARU

Melsa Atsawati, Mitri Irianti, Azhar
Email: Atsawatimelsa@gmail.com, HP: 085278112614,
mit_irianti@yahoo.co.id, azhar_ur@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: *The research aimed to determine the increase in students' communicative character through the implementation of Snowball Throwing learning model on the states of matter and the density. The research subjects were 38 students in class VII₇ SMPN 20 Pekanbaru. The design of this research was a pre-experimental with one group pretest-posttest design. Data collection Instruments in this research was students' communicative character questionnaire consisting of 17 Statements. Data were analyzed using descriptive analysis and improvement N-gain. The results showed increase on communicative character descriptor is 0,37 with predicate medium. So, it can be concluded that science physics learning applying Snowball Throwing learning model effective to improve the students' communicative character in calss VII₇ SMP 20 Pekanbaru.*

Key Words: *Communicative Character, Snowball Throwing*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER KOMUNIKATIF SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPA FISIKA
KELAS VII SMP NEGERI 20 PEKANBARU**

Melsa Atsawati, Mitri Irianti, Azhar
Email: Atsawatimelsa@gmail.com, HP: 085278112614,
mit_irianti@yahoo.co.id, azhar_ur@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan karakter komunikatif siswa dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi wujud zat dan massa jenis. Subjek penelitian adalah 38 orang siswa di kelas VII₇ SMPN 20 Pekanbaru. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu *pre-experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket karakter komunikatif siswa yang terdiri dari 17 pernyataan. Data dianalisis secara deskriptif dengan *N-gain*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan karakter komunikatif sebesar 0,37 dengan prediket sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran IPA Fisika dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* efektif untuk meningkatkan karakter komunikatif siswa di kelas VII₇ SMP Negeri 20 Pekanbaru.

Kata Kunci: Karakter Komunikatif, *Snowball Throwing*

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter siswa. Pendidikan yang ditanamkan untuk siswa disekolah tidak hanya untuk mencapai nilai akademik yang tinggi, tetapi perlu juga pendidikan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter pada siswa. Dalam UU Sisdiknas 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bangsa yang baik pasti memiliki nilai karakter yang baik pula sebagai ciri suatu bangsa tersebut. Kemendiknas (2010) menjelaskan, eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain.

Berbicara tentang karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia, kondisi nyata yang dijumpai saat ini yakni pembangunan jati diri bangsa yang semakin memudar dan merosotnya nilai-nilai karakter bangsa. Saat ini banyak para pelajar yang memiliki tingkat intelektual yang tinggi, akan tetapi rendah dalam nilai karakter. Sebagian pelajar yang memiliki tingkat intelektual tinggi cenderung menjadi orang yang tertutup dan kurang dalam bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya, ada pula dijumpai para siswa yang tidak berani menyampaikan pendapat ketika pembelajaran karena takut jawaban yang diberikan salah, dan masih banyak sikap siswa yang perlu dibenahi oleh para pendidik dalam pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan adanya pendidikan karakter sejak dini untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang sudah ada didalam diri siswa agar membentuk pribadi yang lebih baik dan berkarakter.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak (Akhmad Sudrajat, 2010).

Karakter Komunikatif merupakan salah satu dari delapan belas nilai pendidikan karakter yang perlu diterapkan pada pembelajaran. Pengertian dari Nilai karakter komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain (Said Hamid Hasan dalam Zubaedi 2011).

Pendidikan karakter pada pembelajaran sains memberi konsekuensi kepada para pendidik untuk mengembangkan sains sebagai salah satu media dalam membentuk pribadi siswa. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara bagaimana mencari kebenaran suatu fenomena alam secara ilmiah. Pembelajaran IPA di SMP menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup (Permendiknas, 2006).

Karakter komunikatif siswa merupakan bagian dari nilai pendidikan karakter yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dikelas VII SMP Negeri 20 Pekanbaru menunjukkan ketika proses dalam tugas kerjasama kelompok, siswa tidak banyak berpendapat maupun saling berdiskusi tentang materi yang dibahas oleh guru. Selain itu, siswa juga lebih memilih untuk diam dan enggan

untuk bertanya ketika kurang memahami penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa karakter komunikatif siswa kurang berkembang dengan baik.

Snowball Throwing adalah salah satu pembelajaran yang menarik untuk diberikan kepada siswa. Pembelajaran ini menyenangkan, menantang, dan mewajibkan peserta untuk menjawab pertanyaan (Moh Soleh, 2011). Model pembelajaran *Snowball Throwing* “bola salju bergulir” merupakan pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Jika proses pembelajaran ini berjalan lancar, maka akan terbentuklah suasana kelas yang dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Pembelajaran ini juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2015).

Menurut Muchlas dan Hariyanto (2012), pada model pembelajaran *Snowball Throwing* ini siswa dituntut untuk aktif bekerjasama dengan kelompok. Siswa merumuskan pertanyaan dan jawaban, saling bertukar pertanyaan dan mencocokkan jawaban dengan teman dalam kelompok lain sehingga tercipta diskusi kelas yang baik pada saat pembelajaran berlangsung. Melalui diskusi yang baik, siswa dapat memperoleh manfaat diantaranya membantu siswa untuk terbiasa mengemukakan pendapat, lebih mengenal dan mendalami suatu permasalahan, tercipta suasana yang lebih rileks, informal tetapi terarah dan menggali pendapat siswa yang cenderung pemalu dan jarang berbicara.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan karakter komunikatif siswa dalam pembelajaran IPA Fisika pada materi wujud zat dan massa jenis? Adapun tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui peningkatan karakter komunikatif siswa pada pembelajaran IPA Fisika pada materi wujud zat dan massa jenis di kelas VII SMP Negeri 20 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

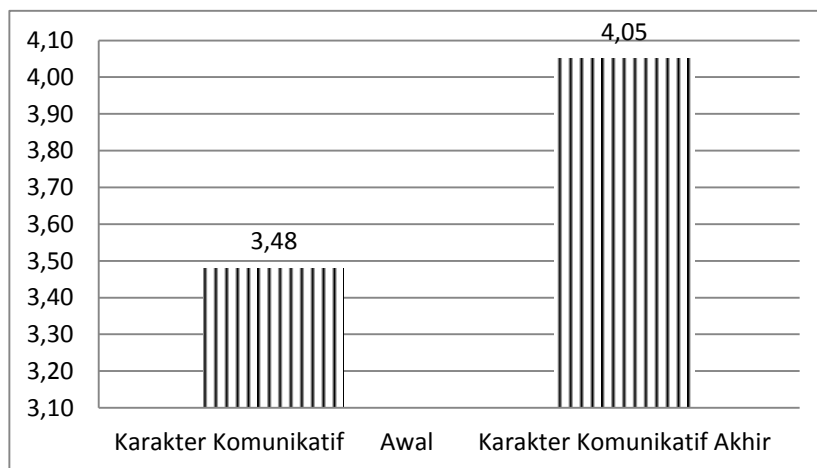
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 20 Pekanbaru dimulai dari bulan Oktober 2015 sampai Januari 2016. Jenis penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini tahap pelaksanaan penelitian meliputi pemberian angket karakter komunikatif awal (O_1), perlakuan dengan menerapkan pembelajaran *Snowball Throwing* (X) dan pemberian angket karakter komunikatif akhir (O_2).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII₇ yang berjumlah 38 orang yang terdiri dari 15 orang putra dan 23 orang putri. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data karakter komunikatif adalah angket karakter komunikatif yang dari diadaptasi dari Atiko Marthasari Putri, dkk (2014). Angket ini telah diujicobakan dan dianggap layak untuk digunakan berdasarkan hasil uji coba dengan indeks validitas dan reliabilitas sebesar 0,86 dari 17 soal yang dinyatakan valid. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif dan besarnya peningkatan dilihat dari nilai *gain* yang di normalisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data karakter komunikatif siswa dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi pokok wujud zat dan massa jenis diperoleh perbandingan nilai karakter komunikatif awal dan karakter komunikatif akhir seperti Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Skor Rata-rata Karakter Komunikatif Awal dan Karakter Komunikatif Akhir

Gambar 1 menunjukkan karakter komunikatif akhir siswa setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dari karakter komunikatif awal siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

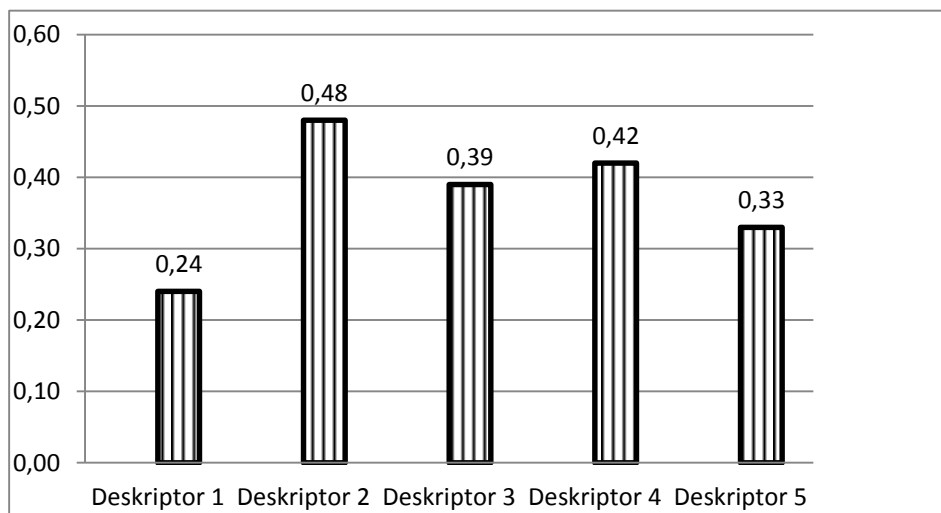
Berdasarkan deskriptor karakter komunikatif siswa diperoleh data karakter komunikatif awal dan akhir siswa kelas VII₇ di SMP Negeri 20 Pekanbaru yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakter Komunikatif Siswa Berdasarkan Deskriptor

No	Deskriptor	Karakter Komunikatif Awal		Karakter Komunikatif Akhir	
		Awal	Kategori	Akhir	Kategori
1	Memiliki sikap terbuka dalam menerima pendapat teman	3,54	Tinggi	3,9	Tinggi
2	Mengemukakan pendapat saat diskusi	3,48	Tinggi	4,2	Sangat Tinggi
3	Menunjukkan sikap tertarik atau tidak terhadap pembahasan materi	3,52	Tinggi	4,1	Tinggi
4	Menjawab pertanyaan guru	3,34	Cukup	4,04	Tinggi
5	Menceritakan suatu kejadian	3,53	Tinggi	4,02	Tinggi
Nilai Rata-rata		3,48	Tinggi	4,05	Tinggi

Berdasarkan data nilai karakter komunikatif pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada deskriptor mengemukakan pendapat saat diskusi dan deskriptor menjawab pertanyaan guru diperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan deskriptor lainnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai dan kategori yang diperoleh masing-masing deskriptor karakter komunikatif.

Untuk melihat peningkatan karakter komunikatif siswa dengan penerapan model *Snowball Throwing* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan Karakter Komunikatif Siswa Berdasarkan Deskriptor

Berdasarkan Gambar 2, karakter komunikatif siswa mengalami peningkatan untuk semua deskriptor karakter komunikatif siswa.

Besarnya peningkatan pada keseluruhan deskriptor karakter komunikatif siswa yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Keseluruhan Deskriptor Karakter Komunikatif Siswa

No	Deskriptor	Gain	Predikat	Efektifitas
1	Memiliki sikap terbuka dalam menerima pendapat teman	0,24	Rendah	Kurang Efektif
2	Mengemukakan pendapat saat diskusi	0,48	Sedang	Efektif
3	Menunjukkan sikap tertarik atau tidak terhadap pembahasan materi	0,39	Sedang	Efektif
4	Menjawab pertanyaan guru	0,42	Sedang	Efektif
5	Menceritakan suatu kejadian	0,33	Sedang	Efektif
Nilai Rata-rata		0,37	Sedang	Efektif

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari deskriptor karakter komunikatif dapat dilihat adanya peningkatan pada karakter komunikatif siswa. Empat deskriptor karakter komunikatif siswa mengalami peningkatan dengan prediket sedang dan efektif, satu deskriptor mengalami peningkatan dengan prediket rendah dan kurang efektif. Secara keseluruhan peningkatan karakter komunikatif siswa mengalami peningkatan dengan prediket sedang dan efektif.

Selanjutnya dijelaskan karakter komunikatif siswa berdasarkan deskriptor karakter komunikatif dengan penerapan pembelajaran *Snowball Throwing*, sebagai berikut:

Memiliki sikap terbuka dalam menerima pendapat teman

Pada deskriptor ini, menunjukkan sikap siswa yang terbuka dalam menerima pendapat teman ketika melakukan diskusi kelompok. Dalam diskusi biasanya muncul berbagai pendapat dari masing-masing anggota kelompok. Ketika berdiskusi siswa tidak hanya mengeluarkan pendapatnya sendiri melainkan juga menerima pendapat masing-masing anggota kelompok dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan menyelesaikan soal

yang diberikan oleh guru. Menghargai pendapat seseorang merupakan salah satu karakter yang baik dikembangkan pada diri siswa.

Menurut hasil penelitian Gallant Alim Purbowo, dkk (2012), pada tahap diskusi siswa saling berinteraksi antar anggota kelompok yang secara langsung mampu menumbuhkan keaktifan siswa. Ketika terjadi interaksi dalam kerja kelompok, siswa akan saling tanya jawab, saling menguatkan pendapat, dan belajar menghargai pendapat antar anggota kelompok. Kegiatan diskusi ini menjadi awal dari kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa.

Dari deskriptor memiliki sikap terbuka dalam menerima pendapat teman diperoleh peningkatan sebesar 0,24 dengan prediket rendah. Rendahnya peningkatan tersebut disebabkan karena sebagian siswa lebih mengutamakan pendapatnya sendiri daripada pendapat orang lain. Siswa juga merasa tersinggung dan merasa tidak terima jika pendapatnya ditolak oleh anggota kelompok. Rendahnya peningkatan pada deskriptor ini juga dipicu oleh sikap egois dan sikap tidak ingin mengalah pada diri siswa yang masih perlu diberikan arahan agar bisa membentuk karakter-karakter yang sesuai dengan nilai karakter komunikatif.

Mengemukakan pendapat saat diskusi

Sikap siswa dalam memberikan pendapat ketika berdiskusi kelompok dalam melakukan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Selain dapat melatih kemampuan komunikasi siswa menjadi lebih baik, memberikan pendapat membuat siswa berperan aktif dan sama-sama memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya. Dalam Kemendiknas (2010) dijelaskan Pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui aneka model dan metode pembelajaran. Misalnya, untuk mengembangkan kecakapan berkomunikasi, pendidik dapat memilih metode diskusi atau peserta didik diminta presentasi. Pengembangan kecakapan bekerja sama, disiplin, dan kerja kelompok dapat dilakukan pada kegiatan mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Menurut Muplihun, dkk (2013) Aktifitas diskusi di kelas bisa menjadi tolok ukur dalam melakukan penilaian baik oleh guru maupun siswa, sebab dalam aktifitas tersebut masing-masing komponen di dalam kelas dalam hal ini siswa bisa saling menilai serta saling mendorong untuk mengutarakan kemampuan yang dimiliki. Dalam proses pelaksanaan diskusi, siswa memiliki peran meningkatkan kerjasama antar kelompok sehingga mereka dibawa kearah pertemanan (sosial) yang lebih kondusif, dan secara tidak langsung akan menumbuhkan pertautan sosial serta pembauran antar teman sejawat. Kelebihan lain dalam diskusi adalah memperluas wawasan serta pengetahuan yang dimiliki untuk diutarakan secara bersama dalam kelompoknya.

Hasil skor rata-rata dari deskriptor mengemukakan pendapat saat diskusi diperoleh hasil peningkatan sebesar 0,48 dengan prediket sedang. Hal ini menunjukkan bahwa deskriptor mengemukakan pendapat memperoleh peningkatan paling tinggi diantara deskriptor lainnya. Tingginya peningkatan pada deskriptor ini dikarenakan ketika pembelajaran menggunakan *Snowball Throwing* masing-masing anggota kelompok mengerjakan LKS dan menjawab pertanyaan dari kertas yang dilempar oleh kelompok lain. Ketika bekerjasama dalam mengerjakan LKS dan menjawab pertanyaan, siswa akan saling memberikan pendapat dan menguatkan pendapat dalam memecahkan masalah agar dapat menyelesaikan LKS dan menjawab pertanyaan sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru.

Menunjukkan sikap tertarik atau tidak terhadap pembahasan materi

Pada deskriptor ini, siswa menunjukkan sikap tertarik atau tidak terhadap pembahasan materi. Jika siswa sudah tertarik dengan pembelajaran yang diberikan, maka siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Model pembelajaran *Snowball Throwing* membuat siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya dan membahas materi bersama mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.

Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya. (Nasution dalam Rizca Fitria 2011).

Menurut Made. Puspa Dewi, dkk (2012) Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* secara optimal memberikan kontribusi yang baik kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan awalnya dengan informasi yang diterimanya selama proses belajar baik itu dari buku, pengalaman belajar maupun hasil diskusi kelas, sehingga siswa sudah mulai mampu mengkontruksikan pemahamannya, dan merefleksi materi yang dipelajari. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih mudah memahami suatu konsep sehingga hasil belajar siswa lebih baik. Model pembelajaran *Snowball Throwing* mempunyai fase-fase yang yang menuntut siswa untuk lebih aktif menggali dan memperkaya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil skor rata-rata dari deskriptor menunjukkan sikap tertarik atau tidak terhadap pembahasan materi diperoleh peningkatan sebesar 0,39 dengan prediket sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi menggunakan *Snowball Throwing*. Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dikarenakan siswa harus membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dari kelompok lain dan juga memecahkan masalah bersama-sama anggota kelompok. Saling memberikan pendapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang dibahas pada setiap pembelajaran.

Menjawab pertanyaan guru

Pada deskriptor menjawab pertanyaan guru, siswa dapat memberikan respon dengan memberanikan diri menjawab maupun bertanya kepada guru jika kurang memahami mengenai materi pembelajaran dan lebih aktif dalam belajar dikelas.

Menurut Rusman, dkk (2011) Model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar karena model pembelajaran ini menekankan siswa untuk selalu aktif, mulai dari melihat, memperhatikan, menulis, bertanya, menjawab dan sebagainya. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan model *Snowball Throwing* menjadikan siswa sebagai pusat belajar, siswa aktif berdiskusi dan memecahkan masalah dari pertanyaan-pertanyaan yang diungkapkan selama proses pembelajaran serta mengerjakan tugas bersama.

Hasil dari deskriptor menjawab pertanyaan guru diperoleh peningkatan sebesar 0,42 dengan prediket sedang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* membuat siswa lebih berani dalam menjawab maupun bertanya kepada guru. Salah satu kelebihan dari *Snowball Throwing* adalah dapat mengurangi rasa takut bertanya kepada teman maupun guru.

Menceritakan suatu kejadian

Pada deskriptor menceritakan suatu kejadian merupakan sikap terbuka dengan orang-orang disekitarnya untuk menceritakan kejadian yang dialaminya baik dilingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan siswa. Saling berinteraksi dengan orang-orang sekitar akan melatih diri siswa untuk mengembangkan karakter komunikatif. Hal ini juga akan membantu siswa agar terampil berbicara dan membuat kemampuan berkomunikasi menjadi lebih baik.

Menurut Suhendar dan Pien dalam Hana Khairesti Fejri (2012), berbicara merupakan suatu peristiwa penyampaian maksud (ide, pikiran, perasaan) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan (ujaran) sehingga maksud tersebut dipahami oleh orang lain.

Peningkatan dari deskriptor menceritakan suatu kejadian dikategorikan sedang dengan skor sebesar 0,3. Hal ini menunjukkan karakter komunikatif bisa berkembang tidak hanya ketika berdiskusi dengan teman saat pembelajaran, tetapi juga bisa berkembang ketika siswa berinteraksi dengan keluarga di rumah. Manfaat yang diberikan dari karakter komunikatif membuat siswa dapat berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, deskriptor karakter komunikatif yaitu memiliki sikap terbuka dalam menerima pendapat teman mengemukakan pendapat saat diskusi, menunjukkan sikap tertarik atau tidak terhadap pembahasan, menjawab pertanyaan guru, menceritakan suatu kejadian mengalami peningkatan sebesar 0,37 pada prediket sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi wujud zat dan massa jenis efektif untuk meningkatkan karakter komunikatif siswa dikelas VII₇ SMP Negeri 20 Pekanbaru. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, penulis merekomendasikan bahwa penerapan pembelajaran *Snowball Throwing* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam melatih karakter komunikatif siswa. Manajemen waktu yang baik sangat diharapkan dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. 2010. *Konsep Pendidikan Karakter*. Word press.com.
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2015/09/02/konsep-pendidikan-karakter/>.
- Atiko Marthasari Putri, dkk. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Snowball Throwing untuk Mengembangkan Karakter Komunikatif dan Rasa Ingin Tahu Siswa Smp*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej> (diakses tanggal 10 Mei 2015)
- Gallant Alim Purbowo, dkk. 2012. *Keefktifan Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Lembar Kegiatan Siswa*. (online) <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme> (diakses tanggal 14 Oktober 2015)

- Hana Khairesti Fejri. 2012. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Forum Diskusi Dengan Menggunakan Model Reciprocal Teaching*. Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesional Guru*. Kata Pena.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Pedoman Sekolah*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Jakarta.
- Made Puspa Dewi, dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus Sari Kandi Kecamatan Denpasar Timur*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja
- Moh. Soleh Hamid. 2011. *Metode Edutainment*. DIVA Press. Yogyakarta.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muplihun, dkk. 2013. *Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Dan Snowball Throwing Terhadap Prestasi Belajar Ips Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Vii Smpn 3 Selong*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha (Diakses 23 5 Desember 2015)
- Permendiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)*
- Rusman, dkk. 2012. *Pemanfaatan Model Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 22 Purworejo*. Radiasi.No.1.Vol.1.Rusman. (online). <http://ejournal.umpwr.ac.id>. (diakses tanggal 20 November 2015)
- Widodo, P. Slamet. 2009. *Meningkatkan Motivasi Siswa Bertanya melalui Metode Snowball Throwing dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. (online)
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.